

## Pelatihan Batik Jumputan Metode Ikat Celup Sebagai Peningkatan Keterampilan Kader Posyandu Di Desa Grobogan Kabupaten Madiun

Nur Samsiyah<sup>1</sup>, Tiara Intan C<sup>2</sup>, Dela Nur Apriani<sup>3</sup>, Mula Puspitasari<sup>4</sup>, Safira Tasya Avila<sup>5</sup>, Rizal Aziz Febriyan<sup>6</sup>, Nur Huda<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Universitas PGRI Madiun

Email: [nursamsiyah@unipma.ac.id](mailto:nursamsiyah@unipma.ac.id)

Received: Agustus 30, 2024  
Reviewed: Agustus 31, 2024;  
Accepted: September 1, 2024;  
Published: September 2, 2024;  
DOI: <https://doi.org/10.61930/melayani>



Copyright ©2024 by Nur Syamsiyah, et.al. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

### Abstrak

*Jumputan merupakan salah satu jenis seni batik yang menggunakan teknik pewarnaan dan teknik ikat celup. Pada proses penjahitan, kain diikat terlebih dahulu kemudian diwarnai. Tujuan penggunaan water glass adalah untuk menjaga warna kain yang akan diikat. Belakangan ini, batik ikat semakin meluas di dunia fashion sebagai sebuah karya seni. Pelatihan Teknis Membatik di laksanakan untuk menumbuhkan perekonomian dan kreatifitas kader posyandu yang diadakan di desa Grobogan, Kec. Jiwan sebagai bagian dari program proyek kepemimpinan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis membatik Jumputan tingkat dasar. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dilanjutkan dengan pelatihan dan evaluasi batik celup. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kader posyandu lebih percaya diri dalam membuat batik ikat celup dan tertarik untuk memanfaatkan keterampilan tersebut menjadi peluang usaha, khususnya dalam meningkatkan pendapatan ekonomi kader posyandu dan perekonomian lokal pada umumnya.*

**Kata Kunci:** Batik Jumputan, Pemberdayaan Masyarakat, Ekonomi kreatif

### Abstract

*Jumputan is a type of batik art that uses coloring and tie-dye techniques. In the sewing process, the fabric is tied first and then colored. The purpose of using water glass is to maintain the color of the fabric that will be tied. Lately, tie-dye batik has become increasingly widespread in the fashion world as a work of art. Batik Technical Training was carried out to grow the economy and creativity of Posyandu cadres which was held in Grobogan Village, Jiwan District as part of a leadership project program that aims to improve basic Jumputan batik technical skills. Data collection methods used in this study include observation, interviews, and documentation, followed by training and evaluation of tie-dye batik. The evaluation results showed that Posyandu cadres were more confident in making tie-dye batik and were interested in utilizing these skills as business opportunities, especially in increasing the economic income of Posyandu cadres and the local economy in general.*

**Keywords:** Batik Jumputan, Community Empowerment, Creative Economy

## **PENDAHULUAN**

Batik menjadi salah satu warisan budaya yang ada di Indonesia. Motif dan Teknik pembuatan batik beraneka ragam, salah satunya Teknik jumputan. Teknik jumputan adalah teknik pemberian motif pada sebuah kain yang dilakukan dengan mengikat kain secara tradisional dan mencelupkannya pada larutan yang telah diberi zat warna (kemdikbud, 2023). Penggunaan Teknik jumputan sudah sering digunakan masyarakat untuk menghasilkan batik jumputan yang berwarna dan menarik. Batik jumputan merupakan suataukarya seni yang mempunyai nilai budaya dan bernilai ekonomi tinggi (Febriawan, M. D. 2019). Batik Jumputan adalah batik yang dikerjakan dengan cara ikat celup, di ikat dengan tali di celup dengan warna. batik ini tidak menggunakan malam tetapi kainnya diikat atau dijahit dan dikerut dengan menggunakan tali (N.Indahet.al, 2017). Salah satu alat yang dibutuhkan dalam membuat batik jumputan menggunakan pewarna alami yang berasal dari daun atau tumbuhan.

Saat ini, pewarna alami kembali banyak digunakan di bidang industri tekstil dan fashion karena memiliki keunggulan dibandingkan pewarna sintetis. Keunggulan dari pewarna alami, antara lain aman, dapat diperbaharui (renewable), dan mudah terurai (biodegradable). Dalam beberapa dekade ini, zat warna pada tumbuhan digunakan untuk membuat karya seni yang disebut Batik Jumputan dengan corak dan warna khas sesuai tumbuhan yang digunakan (Sandi, 2022). Batik ikat jumputan adalah salah satu bentuk warisan budaya Indonesia yang memiliki keunikan dan keindahan tersendiri. Seni ini melibatkan teknik pewarnaan kain dengan cara mengikat sebagian kain menggunakan karet dan kelereng, kemudian mencelupkannya ke dalam pewarna. Proses ini menciptakan pola-pola unik yang tidak dapat dihasilkan dengan cara lain, menjadikannya sangat istimewa dan dihargai dalam dunia tekstil tradisional. (Susanto & Nisa, 2023)

Batik ikat jumputan tidak hanya sekadar kain, tetapi juga merupakan ekspresi seni yang kaya akan makna budaya dan nilai estetika. Setiap motif yang dihasilkan memiliki cerita dan filosofi yang mendalam, mencerminkan kekayaan budaya serta kreativitas para pengrajin (Suprobowati et al., 2020). Di beberapa daerah, batik jenis ini bahkan digunakan dalam upacara adat, sebagai simbol status sosial, atau sebagai bagian dari tradisi yang diwariskan turun-temurun.

Dalam perkembangannya, batik ikat jumputan terus mengalami inovasi, baik dalam hal motif, warna, maupun penggunaannya. Hal ini menunjukkan bagaimana seni tradisional ini mampu beradaptasi dengan zaman tanpa kehilangan identitas aslinya. Dengan begitu, batik ikat jumputan tidak hanya menjadi warisan budaya yang dilestarikan, tetapi juga menjadi bagian dari dinamika budaya kontemporer yang terus berkembang (Setiawati & Ningsih, 2017). Dengan keunikan dan keindahannya, batik ikat celup jumputan memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan, baik untuk pasar lokal maupun internasional. Penting bagi kita untuk terus mendukung dan melestarikan seni ini, agar kekayaan budaya Indonesia dapat terus dinikmati oleh generasi mendatang.

Proyek ini berupa pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan batik jumputan dengan memanfaatkan potensi alam masyarakat sekitar. Dalam praktek akan diajarkan bagaimana membuat batik jumputan pada media ptotebag, dan kain polos dengan teknik ikat celup. Sasaran proyek ini yaitu kader posyandu untuk mengembangkan keterampilan dalam pembuatan batik jumputan. Kegiatan pelatihan yang akan dilakukan adalah mulai dari mengenal ragam hias, teori batik jumputan dan praktek membuat batik jumputan pada media langsung. Tujuan kegiatan ini adalah mendorong

keaktivitas kader posyandu, meningkatkan pengetahuan tentang batik jumptan, melatih berwirausaha, menghasilkan produk batik jumptan.

## **METODE PENGABDIAN**

Sasaran pengabdian ini adalah kader posyandu yang terdiri atas ibu-ibu kader posyandu sejumlah 10 peserta. Kegiatan dilakukan di desa Grobogan Madiun. Selain peserta dari kader posyandu, pengabdian bekerjasama dengan kepala desa dan jajarannya untuk membantu selama pelaksanaan pengabdian. Kegiatan dimulai dari tahap kesatu pengurusan ijin dan administrasi, tahap kedua sosialisasi tentang materi batik dan jenis-jenisnya, tahap ketiga demonstrasi pembuatan batik jumptan dengan teknik ikat celup, tahap keempat praktek pembuatan batik jumptan dengan Teknik ikat celup oleh kader posyandu dan tahap kelima evaluasi. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara: wawancara yang mendalam dengan Kepala Desa Grobogan beserta ketua kader posyandu di Desa Grobogan. Terkait pelatihan pembuatan batik jumptan dengan Teknik ikat celup.
2. Observasi Langsung: kegiatan dilakukan dengan mengamati proses pembuatan batik jumptan di Desa Grobogan.
3. Dokumentasi: Dokumentasi visual seperti foto dan video proses pembuatan batik jumptan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi wawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Kegiatan pelatihan ini ditujukan untuk memperluas pengetahuan kader posyandu dan menghasilkan uang. Selain itu, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan UMKM. Batik jumptan tidak hanya dapat digunakan untuk membuat tas, tetapi juga pakaian, tote bag, taplak meja, dompet, dan lain-lain. Berdasarkan hasil produk yang dihasilkan diharapkan kader posyandu dapat memanfaatkan dan menjual produknya baik secara offline maupun online melalui media sosial seperti Instagram, Facebook dan WhatsApp. Hal ini akan memberikan daya jual semakin besar di masa depan dan diharapkan dapat terus bertahan meskipun persaingan bisnis sangat ketat.

#### **1. Administrasi dan perijinan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu meminta ijin dan koordinasi dengan kepala desa dan aparat desa setempat. Selain itu juga bekerjasama dengan ketua kader untuk menyiapkan kader yang akan menjadi peserta pelatihan. Hal lain yang dilakukan adalah mengurus tempat pelatihan yaitu di aula kantor desa Grobogan. Berikut adalah gambar koordinasi dengan kepala desa Grobogan.



Gambar 1. koordinasi dengan Kepala desa

## 2. Persiapan pelatihan batik jumputan

Sebelum melakukan pelatihan kegiatan dilakukan dengan menyiapkan alat dan bahan serta penyampaian materi tentang batik dan macam - macamnya. Materi disampaikan oleh narasumber dari dosen pembimbing lapangan. Sedangkan materi cara pembuatan batik jumputan dengan teknik ikat celup disampaikan oleh mahasiswa secara bergantian sambil mendemonstrasikannya melalui video yang ditampilkan di LCD. Pada proses kegiatan ini di perlukan sejumlah alat sebagai berikut, batik Jumputan : Botol bekas sebagai wadah pewarna batik dan sarung tangan lalu dibutuhkan meliputi tas kanvas polo, pewarna pakaian dan karet untuk mengikat pada saat pembentukan pola dalam pelatihan batik jumputan. Bahan pewarna yang digunakan untuk pembuatan batik jumputan yaitu pewarna tekstil.

## 3. Pelatihan

Produk yang sudah dihasilkan setelah melalui proses pembuatan batik jumputan teknik ikat celup akan diperjual belikan dengan memanfaatkan media sosial maupun secara langsung kepada konsumen. Pelatihan pembuatan batik jumputan yang dilaksanakan menghasilkan bentuk kain yang dapat dimanfaatkan sebagai taplak meja dan totebag yang bisa dipergunakan untuk keperluan sehari-hari. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta tidak hanya percaya diri dalam menggunakan teknologi Batik Jumputan, namun juga tertarik untuk mengubah keterampilan tersebut menjadi peluang bisnis, khususnya pendapatan ekonomi bagi kader posyandu dan peningkatan perekonomian masyarakat setempat secara umum. Sebuah organisasi Indonesia yang berperan aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan kemasyarakatan.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2. Proses pembuatan batik jumputan



Gambar 3. hasil dari pelatihan pembuatan batik jumputan

## SIMPULAN

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta tidak hanya merasa percaya diri dalam menggunakan teknik ikat celup, juga mampu mengubah keterampilan tersebut menjadi

peluang usaha, termasuk meningkatkan pendapatan finansial kader posyandu pada khususnya dan perekonomian daerah. Produk batik jumputan seperti kain dan tas jinjing yang dibuat selama pelatihan, sebagian mendapat tanggapan positif dari kader posyandu. Selain itu juga menjadi peluang bisnis, khususnya pendapatan ekonomi bagi kader posyandu dan peningkatan perekonomian masyarakat setempat secara umum. Oleh karena itu, pelatihan batik jumputan tidak hanya memberikan manfaat praktis berupa keterampilan baru, tetapi juga membuka peluang keberlanjutan ekonomi dan lingkungan yang lebih baik bagi desa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Febriawan, M. D. (2019). Pelatihan pembuatan batik jumput. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 2(2), 21-24.
- Handoyo, Joko Dwi. 2008. Batik dan Jumputan. Yogyakarta : PT. Macanan Jaya Cemerlang. <https://vokasi.kemdikbud.go.id/read/b/jangan-keliru-ini-perbedaan-kain-jumputan-dan-shibori-menurut-smkn-4-surakarta>
- Juwita, H. K. (2018). Kain Jumputan di Kampung Tahunan Umbulharjo Yogyakarta. *Pend. Seni Kerajinan-S1 (e-Craft)*, 7(3), 230-239.
- N. Indah, Nurdiana. F, N. Eka, R. Wulan N, S.Aisyah. 2017. *Pembuatan batik jumput di desa gluranploso kecamatan benjeng kota Gresik*. Panamas Adibuana Vol 2 No 2
- Ningsih, Rini 2013. *Mengenal Batik Jumputan*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa. Pujiastuti, Sri Endah. 2005. *Teknologi Proses Tekstil Kerajinan Tritik Jumputan. Buku panduan dalam Pelatihan Teknologi Tekstil Kerajinan Tritik Jumputan dengan Zat Warna Alam*. Yogyakarta: BBKB
- Sandi, N. V. (2022). Analisis kreativitas siswa dalam teknik pembuatan Batik Jumputan di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 8(2), 220-239.
- Setiawati, E., & Ningsih, R. (2017). Mambatik Jumputan Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Bidayah Volume VIII*, 2, 248.
- Suprobowati, D., Sugiharto, M., & Miskan, M. (2020). Pengembangan Varian Batik Ikat Celup Dusun Hendrosalam Melalui Olshop Di Era Pandemi. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 1-167.
- Susanto, M. R., & Nisa, A. F. (2023). Tri N (Niteni, Niroake, Nambahake) dalam Pengembangan Kreativitas SBDP Batik Jumputan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 9(2), 210-215.

Pelatihan Batik Jumputan Metode Ikat Celup Sebagai Peningkatan Keterampilan Kader Posyandu Di Desa Grobogan Kabupaten Madiun

**Nur Samsiyah, Tiara Intan C, Dela Nur Apriani, Mula Puspitasari,  
Safira Tasya Avila, Rizal Aziz Febriyan, Nur Huda**